

Original Article

The Effectiveness of Sharia Videos on Awareness of Non-Communicable Disease Prevention Among Coffee Drinkers

Efektivitas Video Syar'i untuk Meningkatkan Kesadaran Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) dikalangan Peminum Kopi

Halimatussakdiah¹, Julianti Jauhari², Eka Oktarina Riani³

^{1,2}, Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Aceh, Banda Aceh, Indonesia

³, Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Aceh Besar, Indonesia

*Corresponding Author:

Halimatussakdiah

Jurusan Keperawatan Politeknik
Kesehatan Aceh, Banda Aceh, Indonesia

Email:

halimatussakdiah@poltekkesaceh.ac.id

Keyword:

Effectiveness, Coffee, Prevention, NCDs,
Video

Kata Kunci:

Efektivitas, Kopi, Pencegahan, PTM,
Video

© The Author(s) 2026

Abstract

Unhealthy lifestyles are the dominant factors accelerating the increase in morbidity and mortality due to non-communicable diseases (NCDs). The habit of consuming high-sugar foods, lack of physical activity and stress, have become a modern lifestyle that is difficult to avoid. Ironically, approximately 80% of diabetes and NCD cases can actually be prevented through the adoption of a healthy lifestyle. This study purpose to determine the effect of education using Sharia videos on coffee drinkers on the prevention of NCDs. This study used a quantitative design with a cross-sectional approach. The total population of coffee drinkers aged 20-60 years is 1,2 million people. The sample size was 450 respondents selected using a multistage sampling technique. The sample size was determined based on Structural Equation Modeling (SEM) standards. Sample is Coffee drinkers were selected according to the inclusion criteria: aged 25-50 years, not experiencing NCDs, drinking coffee 2-3 times/day, and willing to be respondents. The independent variable in this study was the role of the Community Health Center (Puskesmas) as a health education center, while the dependent variable was the use of Islamic videos and the prevention of NCDs. Data collection was conducted using a Likert-scale questionnaire (1-5) prepared by the researcher and tested for validity and reliability. Data analysis was performed using SEM. The results of the study indicate that health education at the Puskesmas through Islamic videos has a significant effect on NCD prevention efforts. All variables, namely the Puskesmas, education, and the use of Islamic videos, were proven to contribute to NCD prevention. The results of the SEM test showed that the Goodness of Fit Index (GFI) and p-value > 0.05. Conclusion: Islamic videos are effective as an educational medium for coffee drinkers as an effort to prevent NCDs. Nurses are expected to use videos to provide education for NCD prevention.

Abstrak

Gaya hidup tidak sehat menjadi faktor dominan yang mempercepat peningkatan angka kesakitan dan kematian akibat PTM. Kebiasaan konsumsi makanan tinggi gula, kurang aktivitas fisik dan stres, telah menjadi gaya hidup modern yang sulit dihindari. Ironisnya, sekitar 80% kasus Diabetes dan PTM sebenarnya dapat dicegah melalui penerapan gaya hidup sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan video Syar'i pada peminum kopi terhadap pencegahan PTM. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi seluruh peminum kopi berusia 20-60 tahun berjumlah 1,2 juta jiwa. Jumlah sampel sebanyak 450 responden yang dipilih dengan teknik multistage sampling. Penentuan ukuran sampel mengacu pada standar Structural Equation Modeling (SEM). Sampel yaitu peminum kopi dipilih sesuai kriteria inklusi: berusia 25-50 tahun, tidak mengalami penyakit PTM, minum kopi 2-3 kali/hari dan bersedia menjadi responden. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peran Puskesmas sebagai pusat pendidikan kesehatan, sedangkan variabel terikatnya adalah penggunaan video syar'i dan pencegahan PTM. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berskala Likert (1-5) yang disusun oleh peneliti serta telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan di puskesmas melalui media video syar'i berpengaruh signifikan terhadap upaya pencegahan PTM. Semua variable, yaitu Puskesmas, edukasi, dan penggunaan video syar'i, terbukti berkontribusi terhadap pencegahan PTM. Hasil uji SEM menunjukkan bahwa nilai Goodness of Fit Index (GFI) dan p-value ≤ 0,05. Kesimpulannya, Video syar'i efektif digunakan sebagai media edukasi bagi peminum kopi sebagai upaya pencegahan PTM. Perawat diharapkan dapat menggunakan video untuk melakukan edukasi untuk pencegahan PTM.

Article Info:

Received : March 23, 2026

Revised : May 03, 2026

Accepted : June 17, 2026

Cendekia Medika: Jurnal STIKes Al-

Ma'arif Baturaja

e-ISSN : 2620-5424

p-ISSN : 2503-1392



This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Beberapa dekade terakhir, penyakit tidak menular (PTM) telah menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat global. PTM telah menjadi ancaman bagi negeri maju maupun negara berkembang. Pergeseran pola penyakit dari infeksius ke non-infeksius mencerminkan telah terjadi perubahan besar dalam gaya hidup dan perilaku masyarakat saat ini. Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) menempatkan PTM seperti hipertensi, stroke, dan diabetes mellitus (DM) sebagai penyebab kematian utama di dunia saat ini. Penderita Diabetes diperkirakan mencapai 642 juta orang pada tahun 2040. Krisis kesehatan global ini, semakin mengkhawatirkan setiap negara. Kondisi tersebut akan berdampak pada peningkatan kasus stroke dan hipertensi yang berhubungan erat dengan DM^(1,2).

Gaya hidup tidak sehat menjadi faktor dominan yang mempercepat peningkatan angka kesakitan dan kematian akibat PTM, terutama (Diabetes Mellitus). Kebiasaan konsumsi makanan tinggi gula, kurang aktivitas fisik, stres, dan pola tidur tidak teratur telah menjadi bagian dari kehidupan modern yang sulit dihindari. Ironisnya, sekitar 80% kasus diabetes sebenarnya dapat dicegah melalui penerapan gaya hidup sehat. Saat ini lebih memprihatinkan, penyakit yang dahulu identik dengan usia lanjut kini semakin banyak menyerang usia produktif bahkan remaja. Indonesia sendiri menempati peringkat ke-2 di Asia Tenggara sebagai negara dengan angka kematian akibat DM^(2,3).

Fenomena yang mengkhawatirkan bahwa, sekitar 55% beban PTM justru disumbangkan oleh jenis PTM yang kurang mendapat perhatian, namun telah berdampak besar terhadap kualitas hidup dan risiko kematian dini⁽⁴⁾. Fakta ini menegaskan bahwa PTM bukan lagi sekadar masalah medis, akan tetapi telah menjadi krisis sosial dan ekonomi yang

menuntut tindakan nyata dari berbagai pihak baik pemerintah, akademisi dan masyarakat untuk menekan dampak PTM melalui perubahan perilaku dan kebijakan kesehatan yang berkelanjutan.

PTM kini menjadi tantangan serius bagi pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam satu dekade terakhir, prevalensi PTM menunjukkan trends peningkatan yang signifikan dan telah melampaui angka kejadian penyakit menular. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi hipertensi meningkat dari 25,8% menjadi 34,1%, stroke dari 7% menjadi 10,9%, dan diabetes melitus (DM) dari 6,9% menjadi 8,5%. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit tidak menular atau PTM seperti DM, Hipertensi dan Stroke, tetapi juga menurunkan produktivitas masyarakat akibat kecacatan jangka panjang serta meningkatnya beban ekonomi untuk pengobatan dan perawatan rutin penyakit tersebut. Konsumsi kopi dengan penambahan gula yang berlebihan berpotensi meningkatkan kadar glukosa darah dan tekanan darah. Kebiasaan mengonsumsi minuman manis, termasuk kopi dengan kandungan gula tinggi, dilaporkan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian diabetes melitus pada remaja ($p < 0,05$). Tingginya frekuensi konsumsi minuman manis pada peminum kopi turut berkontribusi terhadap peningkatan risiko diabetes melitus. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat memicu berbagai komplikasi kronis, antara lain nefropati diabetik, gangguan pada ekstremitas, penyakit kardiovaskular, serta penyakit tidak menular lainnya^(1,4).

Untuk mengurangi masalah penyakit PTM di Aceh, peneliti melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas video syar'i dalam meningkatkan kesadaran pencegahan penyakit tidak menular (PTM) pada kalangan peminum kopi. Oleh karena itu, upaya promotif dan preventif menjadi sangat penting dalam

menekan angka kejadian PTM di masyarakat^(1,3).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross-sectional. Desain ini dipilih untuk menganalisis hubungan dan pengaruh model *Education Center Puskesmas* dalam memberikan edukasi kepada peminum kopi melalui media video syar'i terhadap upaya pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) di Provinsi Aceh. Penelitian dilaksanakan di enam kabupaten/kota yang mewakili wilayah berbeda di Aceh, yaitu Aceh Besar, Banda Aceh, Sigli, Lhokseumawe, Tapaktuan, dan Meulaboh. Pemilihan lokasi didasarkan pada tingginya budaya konsumsi kopi dan ketersediaan fasilitas Puskesmas yang aktif dalam kegiatan promosi kesehatan (Puskesmas Darussalam, Puskesmas Jelingke, Puskesmas Pidie). Waktu pelaksanaan penelitian adalah selama tiga bulan, mulai 1 Agustus-30 Oktober 2021.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peminum kopi di 6 kabupaten/kota di Aceh yaitu: Aceh Besar, Banda Aceh, Sigli, Lhokseumawe, Tapak Tuan dan Meulaboh. Populasi seluruh peminum kopi di kabupaten tersebut berdasarkan kelompok usia 20-60 tahun⁽⁶⁾ diperkirakan mencapai 1,2 juta jiwa, merupakan kelompok usia yang sering ditemukan di kafe. Sampel dalam penelitian ini adalah 450 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Multistage sampling. Perhitungan sampel dihitung menurut standar penggunaan metode SEM atau *Structural Equation Modelling*⁽⁷⁾. Kriteria inklusi pemilihan responden adalah: usia 25 - 50 tahun, minum kopi 2-3 kali/hari, tidak ada kelainan fisik akibat PTM: 1) tidak lumpuh, 2) tidak sulit untuk bicara, 3) tidak ada luka gangren dan 4) bersedia menjadi responden.

Kriteria inklusi responden dalam penelitian ini meliputi: Berusia antara 25– 50 tahun,

Mengonsumsi kopi sebanyak dua hingga tiga kali per hari, tidak memiliki kelainan fisik akibat PTM (tidak lumpuh, tidak mengalami gangguan bicara, dan tidak memiliki luka gangren), serta Bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dirancang untuk menguji variabel pusat pendidikan Puskesmas, Pendidikan, Video Syar'i, dan pencegahan PTM. Kuesioner dirancang dengan Skala Likert (1 - 5). Kuesioner dibagikan kepada peminum kopi dan diminta untuk diisi di depan peneliti dan segera dikumpulkan kembali setelah diisi. Kuesioner telah diuji reliabilitasnya pada 50 peminum kopi. Hasil uji validitas dan reliabilitas menggunakan korelasi product-moment. Kuesioner dirancang oleh peneliti dengan menggunakan sumber referensi yang terkait dengan variabel tersebut. Variabel pendidikan Pusat_Puskesmas (X1) diadopsi dari Indonesia Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), (2018), Kementerian Kesehatan, sedangkan variabel Pendidikan (X2) diadopsi dari Lampropoulos et al., (2021), dan Gaffney & White, (2018). Variabel video syar'i (Y) diadopsi dari Blair et al., (2021). Demikian pula variabel pencegahan PTM (Z) diadopsi dari beberapa referensi terkait yaitu Cho et al., (2019) dan Fidan (2020). Sumber sumber tersebut di dirancang dalam model Penelitian^(1,3,4,7,9,10).

Pengumpulan data dilakukan setelah peminum kopi menonton video tentang edukasi syar'i yang berisi tentang efek kopi dan dampak gula berlebih pada tubuh khususnya PTM. Selain itu, video tersebut terkait dengan pendidikan agama tentang pola makan sehat dalam Islam dan sunnah Nabi tentang makan dan minum yang baik.

Kajian terhadap lokasi dan populasi telah dilakukan sebelum dilakukan kegiatan penelitian pada peminum kopi di 6 kabupaten kota di Provinsi Aceh. Kajian

tentang situasi peminum kopi dan warung kopi di daerah setempat. Sebelum diberikan kuesioner, peneliti menjelaskan terlebih dahulu manfaat, tujuan, dan teknik pengisian kuesioner. Selanjutnya responden membaca formulir persetujuan responden, mengisinya, dan mengisinya jika setuju sebagai responden. Selanjutnya

responden mengisi kuesioner tentang Pusat Pendidikan_Puskesmas (X1). Edukasi (X2), Video Syar'i (Y), dan Pencegahan Penyakit Tidak Menular (Z). Untuk lebih jelasnya variabel penelitian dan sub variabelnya dapat di perhatikan tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Informasi	Dimensi
X1	Pusat Pendidikan di Puskesmas	1. Edukasi tentang Hipertensi 2. Edukasi Tentang DM 3. Edukasi tentang Stroke
X2	Edukasi	1. Kemudahan 2. Materi video 3. Dukungan masyarakat
Y	Video Syar'i	1. Internet/WIFI 2. LCD/ Hanphone 3. Video
Z	Pencegahan PTM	1. Kontrol kadar gula Darah 2. Keep Cholesterol 3. Kontrol Tekanan Darah

Analisis data dengan Metode Structural Equation Modeling (SEM). Penggunaan SEM bertujuan untuk menentukan variabel atau subvariabel yang memerlukan pengamatan secara bersamaan dengan menggunakan perangkat lunak yang disebut AMOS 22. Model analisis SEM digunakan karena model persamaan ini merupakan seperangkat teknik statistik yang memungkinkan pengujian rangkaian hubungan yang relatif kompleks secara bersamaan^(5,6).

Penelitian telah dilakukan dengan uji etik oleh Poltekkes Aceh dan mendapat persetujuan penelitian dari Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Provinsi Aceh no.070/527/2021. Selain itu, telah dijelaskan kepada peminum kopi yang terpilih sebagai responden tentang tujuan, manfaat penelitian, dan tidak berdampak pada responden. Responden yang setuju mengisi informed consent dan dilanjutkan

dengan mengisi kuesioner.

HASIL

Pada tabel 2 dibawah ini, dapat dilihat peminum kopi terbanyak berusia 25 tahun yaitu 192 orang (42,7%). Pada kategori status perkawinan, kelompok terbesar belum menikah yaitu 220 (48,9%). Sedangkan pada kelompok jenis kelamin peminum kopi yang dominan adalah laki-laki sebanyak 296 (65,8%). Tingkat pendidikan peminum kopi terbanyak berada pada kategori SMA yaitu sebanyak 190 orang (42,2%). Aspek penting perilaku pemeriksaan kesehatan ditemukan bahwa peminum kopi hanya memeriksakan kesehatannya jika ada keluhan sebanyak 369 orang (82,0%). Hasil data demografi urgen lainnya adalah peminum kopi dalam kondisi DM sebanyak 15 orang (3,3%), hipertensi 25 orang (4,4%), dan riwayat stroke 14 orang (3,1%). Dari segi ekonomi, peminum kopi sebagian besar termasuk

dalam kategori ekonomi rendah dengan pendapatan < Rp 1.350.000 (38,0 %).

Karakteristik responden dan distribusinya dapat dilihat pada tabel 2.

Table 2. Karakteristik Peminum Kopi (n=450)

No	Karakteristik	Jumlah	Prosentase (%)
1	Usia:		
	- ≤ 25 tahun	192	42,7
	- 25-45 tahun	171	38,0
	- > 45 tahun	87	19,3
2	Status Perkawinan:		
	- Belum menikah	220	48,9
	- Menikah	217	48,2
	- Janda/Duda	87	2,9
3	Jenis kelamin		
	- Pria	296	65,8
	- Wanita	154	34,2
4	Pendidikan:		
	- SMP Sederajat	33	7,3
	- SMA Sederajat	190	42,2
	- Diploma/ S1	206	45,8
	- Master	21	4,7
5	Pemeriksaan Kesehatan di Puskesmas/dokter		
	- Setiap tahun, teratur	47	10,4
	- Jika ada keluhan	369	82,0
	- Tidak pernah periksa	34	7,6
6	Komplikasi penyakit		
	- DM	15	3,3
	- Hipertensi	20	4,4
	- Riwayat stroke	14	3,1
	- Tidak ada komplikasi	401	89,1
-7	Pendapatan per bulan:		
	- < Rp 1.350.000	171	38,0
	- Rp 1.350.000-2.999.999	140	31,1
	- Rp 3.000.000-3.999.999	79	17,6
	- Rp 4.000.000-4.999.999	36	8,0
	- Rp 5.000.000-5.999.999	24	5,3

Confirmatory Factor Analysis

Konstruk laten dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen yaitu Pusat Pendidikan_Puskesmas dan Pendidikan. Sedangkan dua variabel laten endogen adalah video syar'i dan pencegahan PTM. Penelitian ini juga membuat diagram jalur seperti gambar di bawah ini. Sedangkan dimensi yang diamati pada variabel laten eksogen dan endogen sebanyak 31

dimensi.

Pada Gambar 1. dapat dijelaskan bahwa variabel Puskesmas Puskesmas Pendidikan, Pendidikan, dan pencegahan PTM berpengaruh tidak langsung melalui Video Syar'i terhadap pencegahan PTM. Hasil pengujian SEM didapatkan nilai Chi square, GFI (*Goodness of Fit Index*), AGFI (*Adjusted Goodness Fit of Index*), CFI (*Comparative Fit Index*), TLI (*Tucker Lewis*

Index), CMIN/DF dan RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*) dengan nilai dapat dilihat pada Tabel. Adapun dari 4 (empat) variabel seperti terlihat pada gambar 1 dan tabel 3 di bawah ini, dimana

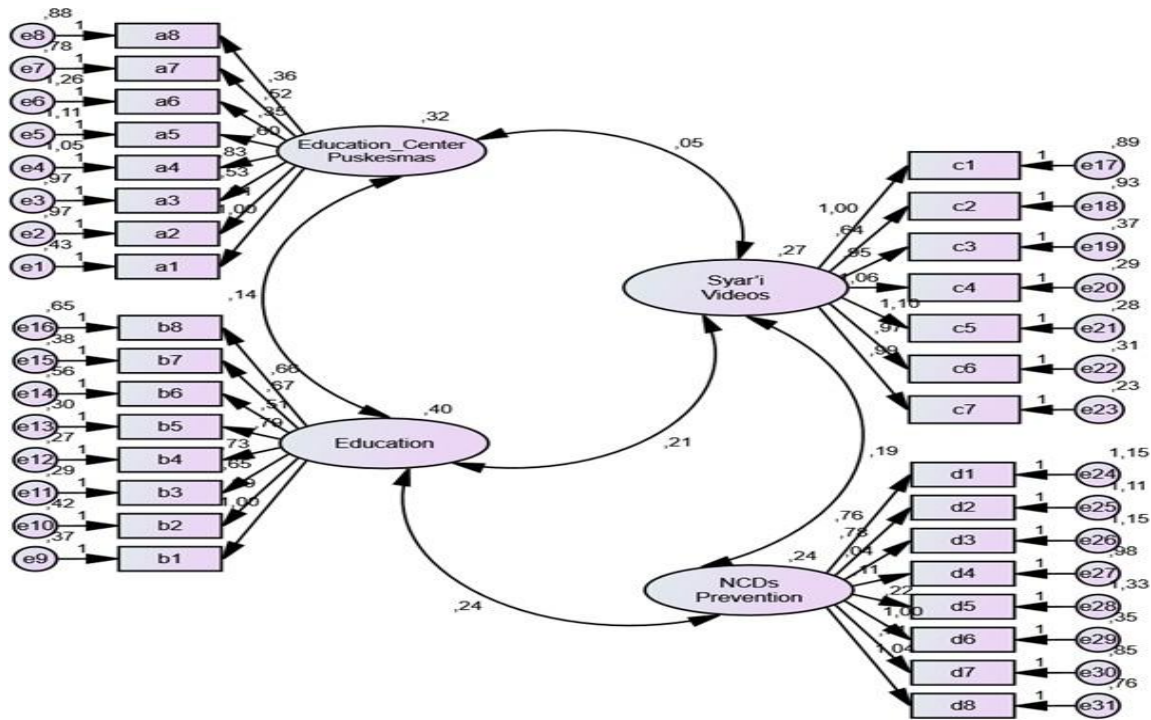
terdapat indikator (a,b,c,d) yang diuji hubungannya dalam pengembangan model ini, Hasil pengujian model dapat dilihat pada tabel 4.

Table 3. Variabel and indikator

No	Variabes	Indikator
1	Pusat Edukasi Puskesmas	a1.Kondisi tubuh saya normal a2. Tekanan darah > 140/90 mmHg a3. Saat ini tidak ada gejala makan berlebihan a4. Pemeriksaan kadar gula darah sering terkontrol a5. Saya sering sakit kepala a6. Kolesterol saya tinggi > 200 mg% a7. Anggota tubuh saya sehat a8. Pemeriksaan kesehatan jarang dilakukan
2	Edukasi	b1. Perawat melakukan konseling dengan video b2. Konseling menggunakan video lebih mudahdipahami b3. Konseling berbasis fakta b4. Video syar'i yang menarik b5. Video syar'i bermanfaat untuk mencegah PTM b6. Masyarakat senang dengan video yang diputar oleh tokoh agama. b7. Pesan dapat dipahami dengan baik b8. Masyarakat bersedia berbagi video di desa
3	Video Syar'i	c1. Sinyal internet kuat c2. Tersedia Wi-Fi di Desa c3. Video tersedia di setiap ponsel c4. Video dapat diakses dengan mudah c5. Video syar'i dapat diakses oleh masyarakat umum melalui ponsel c6. Materi dapat diakses melalui komputer c7. Video diputar di tengah keramaian
4	Pencegahan PTM	d1. Kadar gula darah saat <150 mg%/dl dalam tubuh yang sehat d2. Saya tidak merasakan diabetes d3. Setiap kali minum kopi, saya menggunakan > dari 3 sendok makan gula d4. Tekanan darah saya lebih tinggi dari biasanya d5. Setiap kali saya mendapat keluhan, saya memeriksanya di Puskesmas d6. Video PTM membuat saya lebih berhati-hati dalam minum kopi d7. Kopi tidak memiliki hubungan langsung dengan Kolesterol d8. Makanan di kedai kopi banyak mengandung santan dan minyak.

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan *Structural Equation Modeling* (SEM). Langkah pertama dengan uji SEM adalah terlebih dahulu menguji dimensi dengan *confirmatory factor analysis*. Model penelitian terdiri dari 31 dimensi atau indikator. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat hubungan sebab akibat

antara variabel-variabel yang dihipotesiskan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model yang digunakan dapat diterima dengan tingkat signifikansi 0,082 yang berarti merupakan persamaan struktural yang baik. Indeks pengukuran GFI, CFI, CMIN/DF dan RMSEA juga berada dalam kisaran yang baik.



Gambar 1. *Confirmatory Factor Analysis*

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dapat diterima secara statistik dengan tingkat signifikansi 0,000. Selain itu, model yang diusulkan menggunakan model persamaan struktural, hasilnya bagus. Indeks pengukuran *Goodness of Fit Index* (GFI), *Comparative Fit Index* (CFI), *The Minimum Sample Discrepancy Function* (CMIN/DF), dan *The Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) berada dalam

rentang nilai yang diharapkan.

Uji hypothesis

Pada pembahasan ini, akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan nilai *critical ratio* (CR) hubungan sebab akibat dari hasil pengolahan SEM seperti terlihat pada tabel 4. berikut ini.

Tabel 4. *Regression Weight Structural Equational Model*

Goodness-of-Fit Index	Cut off Value	Analysis Results	Evaluasi Model
Degree of Freedom (DF)	Positif (+)	Positif (+)	Good
χ^2 (Chi-Square)	Diharapkan kecil	812,109	Good
Signifikan Probability	$\geq 0,05$	0,053	Good
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,888	Good
GFI	$\geq 0,90$	0,953	Good
AGFI	$\geq 0,90$	0,915	Good
PGFI	$\geq 0,90$	0,953	Good
NFI	$\geq 0,90$	0,991	Good
TLI	$\geq 0,90$	0,923	Good
CFI	$\geq 0,90$	0,951	Good
PNFI	0,60 - 0,90	0,946	Good
RMSEA	0,05 - 0,08	0,079	Good

PEMBAHASAN

Efektifitas Pusat Pendidikan Puskesmas terhadap Penggunaan Video Syar'i

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Puskesmas memberikan edukasi, efektif terhadap penggunaan Video Syar'i yaitu dengan estimasi parameter pengaruh Puskesmas terhadap penggunaan video syar'i menunjukkan nilai Critical Ratio sebesar 5,415, (p-value 0,000). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Puskesmas sebagai pusat edukasi dan Video Syar'i dapat menjadi salah satu program dan media pencegahan PTM bagi peminum kopi. Artinya jika dilakukan edukasi di Puskesmas dapat meningkatkan pencegahan PTM pada peminum kopi sebesar 24,9% dalam peningkatan kesadaran responden tentang efek gaya hidup kurang sejahtera⁽⁹⁾. Hasil penelitian menjelaskan bahwa mereka yang telah melihat video dan telah membaca tentang teknik yang diajarkan rata-rata 6,19 poin mendukung penyampaian materi dengan video dan lebih disukai oleh peserta/masyarakat⁽¹⁰⁾. Tidak berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain dengan judul penelitian serupa juga menunjukkan bahwa, penggunaan video dalam isu pendidikan dan sosial berperan penting dalam pencegahan PTM. Edukasi dengan menggunakan media seperti video merupakan seni dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Seni berbasis komunitas dapat mendorong peminum kopi untuk menumbuhkan kepribadian sehat dan kreativitas yang baik serta membantu mereka mempersiapkan gaya hidup sehat dan wawasan untuk mencegah PTM⁽¹¹⁾. Dalam merancang media pendidikan dan pembelajaran idealnya menggunakan prinsip-prinsip desain yang memandu pengembangan materi, implementasi, dan peningkatan kualitas program⁽¹²⁾.

Efektifitas Edukasi terhadap Penggunaan Video Syar'i.

Pada sub variabel Efektifitas Edukasi terhadap Penggunaan Video Syar'i, menunjukkan bahwa edukasi berpengaruh terhadap video syar'i untuk mencegah PTM. Estimasi parameter untuk menguji pengaruh edukasi terhadap penggunaan video syar'i menunjukkan nilai Critical Ratio sebesar 6,824, (p-value 0,000). Penggunaan video edukasi syar'i dapat menjadi solusi dalam pencegahan PTM pada peminum kopi. Artinya jika dilakukan layanan video dapat meningkatkan pencegahan PTM pada peminum kopi sebesar 16,1%.

Hasil kajian serupa oleh peneliti lain terhadap pembelajaran dengan menggunakan video 360° sebagai alat pedagogik, mendapatkan perhatian yang meningkat pada peserta, memiliki relevansi meningkatkan keterampilan dan meningkatkan rasa percaya diri peserta terhadap materi. Selain itu, kemanfaatan dan kepuasan pengguna yang aktif terlibat dalam re-sharing dan pengiriman pesan ke komunitas lain. Penggunaan video 360° memberikan respon positif terhadap emosi pengguna terhadap iklim pembelajaran yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar⁽¹³⁾. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa video 360° dan penggunaannya di lingkungan pendidikan diakui secara positif oleh sebagian besar masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan ekspresi antusiasme, keyakinan, dan kegembiraan saat menonton.

Materi yang terdapat dalam video memerlukan pengembangan atau penyusunan beberapa video untuk suatu topik tertentu dalam kegiatan pengajaran⁽¹⁴⁾. Penggunaan video 360° juga terbukti sebagai alat pendidikan yang efektif yang memenuhi kebutuhan pendidikan di era teknologi saat ini, proses belajar mengajar dan meningkatkan motivasi penonton serta dapat meningkatkan partisipasi aktif.

Penggunaan video syar'i dengan memadukan informasi antara petugas kesehatan, tokoh agama dan tokoh masyarakat merupakan hal yang positif dalam mencapai tujuan edukasi⁽¹⁰⁾.

Efektifitas Pusat Pendidikan Puskesmas terhadap Pencegahan PTM.

Pada pengujian ketiga estimasi parameter untuk menguji pengaruh Puskesmas Pendidikan terhadap pencegahan PTM menunjukkan nilai Critical Ratio sebesar 5,041 (p-value 0,000). Hasil penelitian menjelaskan bahwa, Puskesmas Pendidikan berpengaruh terhadap pencegahan PTM. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Puskesmas dapat menjadi program yang baik untuk pencegahan PTM pada peminum kopi. Artinya jika dilakukan Edukasi Puskesmas dapat meningkatkan pencegahan PTM sebesar 13,2%.

Hasil studi lain menemukan bahwa minum kopi dikaitkan dengan peningkatan tekanan darah dan kandungan kafein dalam kopi sebagai faktor peningkatan tekanan darah⁽¹⁵⁾. Sebuah studi prospektif menemukan bahwa asupan kopi dapat meningkatkan risiko hipertensi, meski hingga saat ini dianggap kontroversial. Faktor genetik berkontribusi pada variabilitas efek kopi pada kesehatan jantung⁽⁹⁾. Polimorfisme genetik spesifik yang terkait dengan metabolisme kafein meningkatkan risiko Penyakit Kardiovaskular (CVD) di antara peminum kopi. Misalnya, polimorfisme pada CYP1A2 rs762551 dikaitkan dengan gangguan metabolisme kafein, karena rendahnya aksi enzim dalam tubuh⁽¹⁶⁾. Studi lain menjelaskan bahwa, minum kopi > 6 cangkir kopi saring/hari dalam bentuk kopi saring dan kopi instan, ditemukan meningkatkan risiko kematian akibat resiko menimbulkan kanker⁽¹⁷⁾. Edukasi yang dilakukan perawat kepada peminum kopi membutuhkan waktu yang terus menerus, membutuhkan dukungan, dan kebijakan pemerintah untuk pengendalian PTM⁽¹⁸⁾.

Efektifitas Pendidikan terhadap Pencegahan PTM

Pada pengujian selanjutnya pada estimasi parameter pengaruh pendidikan terhadap pencegahan PTM menunjukkan nilai *critical ratio* sebesar 3,101 (p-value 0,000). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa inovasi pendidikan dalam pengabdian kepada masyarakat berpengaruh terhadap pencegahan PTM. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan edukasi dapat menjadi strategi pencegahan PTM pada peminum kopi. Artinya jika edukasi dilakukan dengan baik dapat meningkatkan pencegahan PTM sebesar 15,1%.

Sebuah studi meta analisis mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsumsi kopi dan peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik⁽¹⁹⁾. Selain itu, kopi yang kandungannya tidak terlepas dari kafein cenderung menghambat perbaikan DNA (*Deoxyribonucleic Acid*) pada siklus sel, menginduksi potensi gangguan kromosom, dan berpotensi mempengaruhi sistem reproduksi. Dampaknya adalah terjadi perubahan morfologi sperma dan abnormalitas anatomisnya. Kejadian ini ditemukan pada mereka yang minum kopi 1-3 cangkir kopi/hari⁽²⁰⁾.

Selain itu, dalam kopi terdapat kandungan kolesterol yang bervariasi dan sangat bergantung pada proses pengolahan, penyeduhan, dan penyaringannya. Ini adalah faktor pemicu lain, meningkatnya kolesterol dalam serum darah⁽²¹⁾. Edukasi yang diberikan kepada peminum kopi memerlukan perencanaan, target pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut kegiatan selanjutnya⁽²²⁾. Perubahan perilaku yang sudah menjadi budaya di masyarakat perlu waktu untuk diatasi. Perawat, tokoh agama, pemerintah, dan tokoh masyarakat perlu koordinasi yang baik dalam kegiatan ini.

Efektifitas Penggunaan Video Syar'i terhadap Pencegahan PTM

Estimasi parameter untuk menguji pengaruh Video Syar'i terhadap pencegahan PTM menunjukkan nilai *Critical Ratio* sebesar 7,375 (p-value 0,000). Hasil penelitian, menjelaskan bahwa video Syar'i baik untuk mencegah PTM. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan video syar'i dapat menjadi salah satu media dan program di Puskesmas untuk mencegah PTM pada peminum kopi. Hasil penelitian ini memberikan makna, jika video tersebut digunakan dalam pelayanan kepada peminum kopi dapat meningkatkan pencegahan PTM sebesar 32,3%.

Kebanyakan orang berpikir tentang bagaimana dapat melakukan tindakan pendidikan kepada kelompok tertentu yang nyata, salah satu pilihannya dengan menggunakan video⁽²³⁾. Video memberikan keuntungan dalam berbagai kegiatan pendidikan, terutama di pedesaan. Video dapat dimodifikasi sesuai dengan peran yang diinginkan kepada populasi sasaran. Edukasi dapat dilakukan untuk mendukung gaya hidup, pola makan dan manajemen hidup sehat⁽²⁴⁾. Pengendalian dan pencegahan penyakit DM dapat dilakukan dengan menerapkan intervensi efektif dalam bentuk pendidikan praktis⁽²⁵⁾.

Pencegahan PTM yang baik, perlu dikembangkan program intervensi untuk mengurangi jumlah PTM di masyarakat dengan akses pendidikan. Salah satu metodenya menggunakan video, yang dirancang memenuhi standar yang dibutuhkan dalam sebuah Pendidikan⁽²⁶⁾. Informasi yang disampaikan agar mudah dicerna dan dipahami oleh masyarakat melalui pesan-pesan penting⁽²⁷⁾. Video yang dibagikan dapat digunakan dalam beberapa bentuk yang lebih menarik dan dapat menghentikan perilaku tidak sehat^(26,27). Video pencegahan PTM dapat dilakukan pada semua kelompok umur, mengingat peminum kopi dilakukan secara berkelompok, meskipun lebih banyak pada usia 20 – 60 tahun. Edukasi dapat

diberikan dalam bentuk edukasi online dengan menggunakan group WhatsApp yang dibentuk oleh Kader kesehatan Desa^(28,29).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran pusat pendidikan di Puskesmas efektif dalam mendukung pencegahan PTM melalui intervensi edukatif yang terstruktur. Pemanfaatan media video syar'i oleh perawat terbukti memberikan pengaruh signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap peningkatan pemahaman masyarakat, khususnya penikmat kopi tentang risiko konsumsi gula berlebih, resiko terjadinya penyakit diabetes dan hipertensi, serta potensi komplikasi stroke. Media video juga menunjukkan keunggulan dalam meningkatkan daya serap informasi karena lebih kontekstual, menarik, dan mudah diakses.

Lebih lanjut, integrasi variabel Puskesmas, edukasi, dan penggunaan video syar'i merupakan strategi promotif-preventif yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Implementasi edukasi berbasis teknologi melalui smartphone dan distribusi di ruang sosial seperti warung kopi memperluas jangkauan intervensi kesehatan. Oleh karena itu, upaya berkelanjutan melalui kolaborasi dengan tokoh masyarakat, pemantauan kasus PTM, serta pendekatan edukasi individual bagi kelompok berisiko tinggi menjadi kunci dalam menurunkan angka kejadian dan mencegah komplikasi PTM secara lebih efektif.

SARAN

Untuk dapat mencegah PTM dan komplikasi yang lebih berat pada peminum kopi, diperlukan upaya terus menerus untuk mensosialisasikan materi dalam video syar'i kepada masyarakat melalui tokoh masyarakat di desa. Masyarakat dapat diberikan beberapa video terkait PTM atau masalah kesehatan lainnya. Petugas Puskesmas dapat melakukan tindak lanjut

berupa survei tiap jangka waktu 1 kali/bulan terhadap individu beresiko PTM dan komplikasinya melalui kader kesehatan di desa. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi video syar'i yang ditayangkan di area kasir kedai kopi (kafe) terhadap pengambilan keputusan pelanggan dalam memilih menu rendah gula serta terhadap perubahan perilaku pencegahan penyakit tidak menular (PTM) Selain itu, pasien dengan kasus kecanduan kopi tinggi dapat dilakukan edukasi dan konseling secara individu atau kelompok dengan tatap muka dan berbagi informasi pencegahan PTM sesuai video syar'i.

DAFTAR PUSTAKA

1. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf [Internet]. Lembaga Penerbit Balitbangkes. 2018. p. hal 156. Available from: https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf
2. RI Kemenkes. Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf [Internet]. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. p. 198. Available from: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
3. Ibrahim AFA, Monica A, Cabansag DI. Diabetes Prevalence and Quality of Life of Female Nursing Students. 2020;8(6):39-47. Available from: www.iosrjournals.org
4. Christy AA, Eka C, Tjomiadi F, Syahlani A. Hubungan Konsumsi Minuman Manis dengan Kejadian Diabetes Melitus pada Remaja Perempuan. 2025;4(4):2348-55.
5. Fidan Ö, Takmak Ş, Zeyrek AŞ, Kartal A. Patients with Type 2 Diabetes Mellitus: Obstacles in Coping. J Nurs Res. 2020;28(4):0-6.
6. BPS. Statistik penduduk menurut umur di Aceh. 2021;
7. Burns N, Grove SK. the Practice of Nursing Research: Appraisal, Synthesis, and Generation of Evidence. Elsevier. 2005;8:1-1192.
8. Dwi N, Aini N, Sigit N. Penerapan Metode Structural Equation Modelling Pada Pengguna Aplikasi Informasi Kesehatan Pojok Kampung. 2022;2(4):0-5.
9. Li R, Xu W, Yang P, Tan L, Ling Z, Gan X. The Nursing Effect of Individualized Management on Patients With Diabetes Mellitus Type 2 and Hypertension. Front Endocrinol (Lausanne). 2022;13(March):1-9.
10. Lampropoulos G, Barkoukis V, Burden K, Anastasiadis T. 360-degree video in education: An overview and a comparative social media data analysis of the last decade. Smart Learn Environ [Internet]. 2021;8(1). Available from: <https://doi.org/10.1186/s40561-021-00165-8>
11. Angeles-Agdeppa I, Sun Y, Tanda K V. Dietary pattern and nutrient intakes in association with non-communicable disease risk factors among Filipino adults: A cross-sectional study. Nutr J. 2020;19(1):1-13.
12. Roth KJ, Bintz J, Wickler NIZ, Hvidsten C, Taylor J, Beardsley PM, et al. Design principles for effective video-based professional development. Int J STEM Educ. 2017;4(1).
13. Higgins J, Moeed A, Eden R. Video as a mediating artefact of science learning: Cogenerated views of what helps students learn from watching video. Asia-Pacific Sci Educ. 2018;4(1).

14. Blair C, Walsh C, Best P. Immersive 360° videos in health and social care education: a scoping review. *BMC Med Educ* [Internet]. 2021;21(1):1–28. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12909-021-03013-y>
15. Kujawska A, Kujawski S, Hajec W, Skierkowska N, Kwiatkowska M, Husejko J, et al. Coffee consumption and blood pressure: Results of the second wave of the cognition of older people, education, recreational activities, nutrition, comorbidities, and functional capacity studies (copernicus). *Nutrients*. 2021;13(10).
16. Hou CC, Tanto DM, Lin CC, Chen PH, Yang HJ, Liaw YP. Association between hypertension and coffee drinking based on CYP1A2 rs762551 single nucleotide polymorphism in Taiwanese. *Nutr Metab*. 2021;18(1):1–8.
17. Lukic M, Barnung RB, Skeie G, Olsen KS, Braaten T. Coffee consumption and overall and cause-specific mortality: the Norwegian Women and Cancer Study (NOWAC). *Eur J Epidemiol* [Internet]. 2020;35(10):913–24. Available from: <https://doi.org/10.1007/s10654-020-00664-x>
18. Noviyanti A, Sari NL, Lestari T, Mitra S, Karanganyar H, Brigjen JL, et al. Indonesian Journal of Health Information Management (IJHIM) Vol . 3 No . 1 (2023), 1 Literature Review : Komunikasi Efektif Dalam Pelaksanaan Interprofessional Kolaborasi Di Rumah Sakit Literature Review : Effective Communication In The Implementation Of Interprofessional Collaboration In The Hospital 2 | Indonesian Journal of Health Information Management (IJHIM), Vol . 3 No . 1 (2023), dengan latar pendidikan berbeda menjadi satu. 2023;3(1):1–12.
19. Balk L, Hoekstra T, Twisk J. Relationship between long-term coffee consumption and components of the metabolic syndrome: The Amsterdam growth and health longitudinal study. *Eur J Epidemiol*. 2009;24(4):203–9.
20. Ricci E, Viganò P, Cipriani S, Somigliana E, Chiaffarino F, Bulfoni A, et al. Coffee and caffeine intake and male infertility: A systematic review. *Nutr J*. 2017;16(1):1–14.
21. Moala Silatolu A, Santos JA, Palu A, Nand D, Deo A, Kama A, et al. Salt and sugar intakes of adults in the central division of Fiji: findings from a nutrition survey in 2022. *Lancet Reg Heal - West Pacific* [Internet]. 2024;46:101074. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.lanwpc.2024.101074>
22. Halimatussakdiah H, Faisal TI. Online education model on coffee addiction on the prevention of diabetes mellitus. *AcTion Aceh Nutr J*. 2022;7(2):221.
23. Monteiro A, Catarina A, Pedro M, Carolino E, Filipa A, Vieira L. Effectiveness of educational videos on patient ' s preparation for diagnostic procedures : Systematic review and Meta-Analysis. *Prev Med Reports* [Internet]. 2022;28(July):101895. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2022.101895>
24. Adesope O, Proença L. Video-based approaches in health education : a systematic review and meta-analysis. 2024;1–14.
25. Sari IP, Sucirahayu CA, Hafilda SA, Sari SN, Safithri V, Febriana J, et al. KEMATIAN BAYI SERTA STRATEGI PENURUNAN KASUS (STUDI KASUS DI NEGARA BERKEMBANG) : SISTEMATIC REVIEW. 2023;7:16578–93.

26. Mm K, Hidding CY, Buist P, Sanavro SM, Lugt D Van Der, Stoffelen J, et al. Patient Education and Counseling Exploring patient involvement and influencing factors in digital interdisciplinary consultation. Patient Educ Couns [Internet]. 2026;142(September 2025):109360. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.pec.2025.109360>
27. Miles LM, Hawkes RE, French DP, Miles LM. How the Behavior Change Content of a Nationally Implemented Digital Diabetes Prevention Program Is Understood and Used by Participants: Qualitative Study of Fidelity of Receipt and Enactment Corresponding Author : 2023;25:1-13.
28. Muslimin I. Pengaruh Konsumsi Kopi Terhadap Peningkatan Tekanan Darah. J Ilmu Kesehat dan Gizi. 2025;3(2):182-93.
29. Kementerian Kesehatan RI. Indikator Program Kesehatan Masyarakat dalam RPJMN dan Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024. Katalog Dalam Terbitan Menteri Kesehatan RI 351077 [Internet]. 2020;1-99. Available from: <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/ef5bb48f4aaae60ebb724caf1c534a24.pdf>
30. Halimatussakdiah H, Faisal TI, Nuraskin CA, Ahmad A, Alhuda A. The Effect of Electronic Nursing Documentation (END) Implementation on Nursing Services Toward Patients' Satisfaction. J Aisyah J Ilmu Kesehat. 2022;7(1):237-46.